BAB V

KESIMPULAN

Kaligrafi kontemporer berkembang tidak hanya sebagai lukisan yang terkandung sebuah pesan di dalamnya, kaligrafi kontemporer telah menjadi sebuah karya seni murni yang banyak ditafsirkan oleh banyak orang, sehingga sebuah karya seni kaligrafi kontemporer dapat dikatakan buruk dan dapat dikatakan indah tergantung seseorang yang menilainya. Tingkatan kaligrafi kontemporer di dalam dunia seni murni juga lebih tinggi dibandingkan dengan melukis sebuah lanskap yang terkenal juga di dalam Islam.

A.D Pirous adalah salah satu seniman kaligrafi kontemporer yang hingga saat ini masih aktif dalam berkarya. Pernah disebut sebagai penganut paham Barat tidak membuat A.D Pirous meninggalkan tradisi tempat ia dilahirkan. Dialah salah satu seniman Tanah Air yang menyatukan antara seni modern dengan seni tradisional, yang pada akhirnya juga memutuskan untuk mencatat kegiatan spritualnya ke dalam lukisan yaitu kaligrafi kontemporer.

Disebut oleh Sirojuddin A.R memiliki kecenderungan visual yang berbeda dengan gaya kaligrafi kontemporer dan diklaim menganut gaya "Pirousi", membuat kaligrafi kontemporer A.D Pirous mendapatkan nilai tersendiri dimata seniman dan dimata pengamat seni. Pada pameran 80 tahun A.D Pirous berjudul "Ja'u Timu" karyanya yang berjudul "Masuklah Ke Dalam SurgaKu" dan "Berdoalah Baru Berdoa!" dijadikan sampel untuk mencari dan meninjau kembali jejak perjalanan kekaryaan A.D Pirous serta mengetahui kecenderungan ciri visual dan kategori kontemporer yang dianutnya.

Kaligrafi kontemporer A.D Pirous yang berjudul "Masuklah Ke Dalam SurgaKu" dan "Berusahalah Baru Berdoa!" mempunyai kaligrafi yang cenderung sama dengan jenis kaligrafi "*Maghribi*", akan tetapi goresan kaligrafi A.D Pirous terlihat lebih fleksibel dari kaligrafi "*Maghribi*", sehingga unsur berdiri sendiri pada kaligrafi yang dipakai A.D Pirous cenderung tinggi. Dikenal sebagai seniman bergaya abstrak juga diterapkan dalam karya tersebut dengan tidak memasukkan

unsur figur dan bentuk nyata di dalamnya. Cenderung memiliki ciri visual yang bersifat abstrak dan ekspresionis membuat kaligrafi A.D Pirous terlihat berbeda dengan karya kaligrafi kontemporer seniman lainnya. Memiliki gaya abstrak tidak membuat kaligrafi A.D Pirous termasuk ke dalam kaligrafi kontemporer abstrak, itu karena karya-karya A.D Pirous tidak ada yang menjadikan huruf hanya sebatas unsur estetik saja, seperti yang banyak ditemukan pada karya-karya kaligrafi kontemporer abstrak.

Di lain pihak, karya A.D Pirous yang berjudul "Masuklah Ke Dalam Surgaku" dan "Berusahalah, Baru Berdoa!" memiliki kecenderungan ciri visual yang sama dengan kaligrafi kontemporer ekspresionis, yang mana pada karya tersebut ditandai dengan kaligrafinya berdiri sendiri, goresan hurufnya yang fleksibel membuat tarikan garisnya lebih tidak konsisten seakan-akan memunculkan kesan tergesa-gesa dalam membuatnya. Dibuat dengan teknik yang konsisten yaitu dengan menggunakan akrilik dan pasta pualam membuat karya-karyanya sangat khas. Kecenderungan terhadap gaya melukis abstraknya yang konsisten dan kecenderungan terhadap gaya kaligrafi kontemporer ekspresionis, maka tidak ayal karya kaligrafi keseluruhan pada pameran "Ja'u Timu" cenderung memiliki ciri visual yang sama dengan kaligrafi kontemporer ekspresionis.

Julukan menganut mazhab "Pirousi" atau "Djalili" juga tidak dapat dipungkiri, karena kekonsistenan A.D Pirous dalam membuat hurufnya pada setiap karya-karyanya, pemakaian material dan media, serta proses pewarnaan yang cenderung sama dengan karya yang lainnya, membuat kaligrafi A.D Pirous memiliki ciri visual yang berbeda dengan kaligrafi kontemporer yang ada di Indonesia.